



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TEGALLINGGAH KECAMATAN SUKASADA

I Komang Edi Santosa¹, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI MPU KUTURAN SINGARAJA

Artikel Info

Received: 2024-09-18

Revised : 2024-09-22

Accepted: 2024-09-30

Kata Kunci :

Efektivitas
Cerita Bergambar
Literasi Membaca

Keywords :

Effectiveness
Picture Stories
Reading Literacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Tegallingsah, Kecamatan Sukasada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, di mana kelas II dijadikan kelompok eksperimen dan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan buku cerita bergambar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes literasi membaca yang mencakup pemahaman bacaan, pengenalan kata, serta kemampuan membaca dengan intonasi dan ekspresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Tegallingsah. Siswa yang menggunakan buku cerita bergambar menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam hal pemahaman bacaan, kosakata, dan kecepatan membaca dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah metode yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa di sekolah dasar, khususnya di kelas II.

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of using picture story books in improving the reading literacy of class II students at Tegallingsah 2 Elementary School, Sukasada District. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental design, where class II was used as an experimental group and compared with a control group who did not use picture story books. The instrument used in this research is a reading literacy test which includes reading comprehension, word recognition, and the ability to read with intonation and expression. The research results showed that the use of picture story books significantly improved the reading literacy skills of class II students at Tegallingsah 2 Elementary School. Students who used picture storybooks showed higher improvements in reading comprehension, vocabulary, and reading speed compared to students in the control group. Based on these findings, it can be concluded that picture story books are an effective method for increasing students' reading literacy in elementary schools, especially in class II.

*corresponding author:

E-mail : edisantosa9@gmail.com

Penerbit: STAHN Mpu Kuturan Singaraja

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar kelas II. Literasi menjadi landasan utama untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, memahami informasi, serta berpikir kritis. Periode ini disebut sebagai golden age literasi, di mana anak-anak berada pada fase penting dalam membangun keterampilan membaca dan memahami teks secara mandiri. Pada jenjang kelas II, siswa mulai dihadapkan pada berbagai jenis teks, seperti cerita, instruksi, atau informasi sederhana. Dengan literasi yang baik, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kemampuan literasi yang baik membantu siswa untuk tidak hanya membaca teks, tetapi juga menganalisis dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Membiasakan anak membaca sebuah cerita, mampu melatih mereka untuk berpikir kritis sejak dini. Buku cerita, puisi, dan dongeng yang sering dihadirkan dalam pembelajaran kelas II merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa diajak untuk membayangkan, berempati, dan memahami berbagai situasi serta karakter dalam cerita.

Literasi membantu siswa untuk memperkaya kosakata lebih beragam, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapat mereka, baik secara lisan maupun tulisan. Literasi yang baik sejak kelas II mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Kebiasaan ini membentuk pola pikir belajar mandiri yang akan terus berkembang hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Buku cerita bergambar sangat efektif untuk menarik minat siswa kelas II untuk membaca, dan gambar yang menarik membantu mereka memahami alur cerita dengan lebih mudah.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 2 Tegallingsah, Kecamatan Sukasada, ditemukan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas II masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat pemahaman bacaan dan keterampilan siswa dalam mengolah informasi dari teks yang dibaca. Salah satu faktor penyebab rendahnya literasi membaca adalah minimnya minat siswa terhadap kegiatan membaca. Anak-anak pada jenjang kelas rendah cenderung membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan usia mereka. Dalam hal ini, buku cerita bergambar menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Buku cerita bergambar tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga ilustrasi yang menarik, sehingga dapat membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan buku cerita bergambar juga sejalan dengan prinsip pembelajaran di kelas rendah yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Buku-buku ini mampu merangsang imajinasi, meningkatkan kosakata, serta membantu siswa memahami hubungan antara gambar dan teks. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis cerita bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada jenjang sekolah dasar, namun penelitian khusus terkait efektivitasnya di SD Negeri 2 Tegallingsah belum pernah dilakukan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Tegallingsah, Kecamatan Sukasada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan literasi di tingkat sekolah dasar.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari teks. Menurut Snow (2010), literasi membaca mencakup kemampuan untuk mengenali kata-kata, memahami makna yang terkandung dalam teks, serta menggunakan informasi yang diperoleh untuk berpikir dan bertindak secara kritis.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas II, literasi membaca menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan akademik lainnya, seperti menulis, berbicara, dan berpikir kritis. Proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam membaca, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya (Gambrell & Morrow, 2015). Pada usia anak-anak, minat membaca yang tinggi berperan penting dalam mengembangkan keterampilan literasi. Menurut Neuman & Celano (2012), anak-anak yang dibiasakan dengan kegiatan membaca yang menyenangkan cenderung memiliki perkembangan literasi yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat membaca siswa di kelas rendah, seperti kelas II.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca, terutama pada anak usia dini. Buku ini tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga ilustrasi yang memperkaya pemahaman siswa terhadap cerita yang dibaca. Menurut Lankshear & Knobel (2003), gambar yang disajikan dalam buku cerita bergambar dapat berfungsi sebagai alat bantu visual yang memudahkan siswa dalam memahami teks, membangun imajinasi, dan mengaitkan kata-kata dengan gambar. Penggunaan buku cerita bergambar dapat merangsang ketertarikan siswa terhadap bacaan. Buku cerita bergambar sering kali mengandung cerita yang menarik, mengandung nilai-nilai moral, serta memiliki ilustrasi yang memikat, yang dapat membuat siswa semakin tertarik untuk membaca lebih banyak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dorn & Soffos (2005), yang menyatakan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca dan memperkaya kosa kata siswa. Berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Penelitian oleh O'Connor & Jenkins (2013) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar secara konsisten dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama dalam memahami teks dan memperluas kosa kata.

Buku cerita bergambar memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar konteks dari gambar yang ada, yang mempercepat pemahaman terhadap teks yang dibaca. Penelitian yang dilakukan oleh Hiebert & Reutzel (2011), ditemukan bahwa buku cerita bergambar memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan literasi membaca anak-anak, terutama dalam hal pengenalan kata dan pemahaman teks. Buku cerita bergambar juga mendorong siswa untuk lebih banyak berinteraksi dengan teks, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Studi lain yang dilakukan oleh Aro & Ahonen (2009) menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar dapat mempercepat pemahaman dan penguasaan kosakata pada anak-anak, karena keterkaitan antara gambar dan teks memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat kata-kata yang mereka baca. Buku cerita bergambar juga mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks dan memahami makna yang lebih mendalam dari cerita tersebut. Di tingkat kelas II, siswa sudah mulai belajar untuk memahami teks yang lebih kompleks. Buku cerita bergambar dapat memainkan peran penting dalam proses ini dengan memberikan rangsangan visual yang memperkaya pemahaman siswa terhadap teks.

Buku cerita bergambar juga membantu siswa untuk membangun keterampilan berbicara dan menulis dengan cara yang lebih kontekstual dan menyenangkan (Anderson, 2012). Penelitian oleh Farstrup & Samuels (2002) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran membaca yang menyenangkan dan interaktif, seperti melalui buku cerita bergambar, memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mencapai perkembangan literasi yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengkaji efektivitas penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Tegallingsah, Kecamatan Sukasada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana intervensi (penggunaan buku cerita bergambar) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen dengan pre-test post-test control group. Desain ini memungkinkan untuk membandingkan kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan (penggunaan buku cerita bergambar), serta membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Tegallingsah, Kecamatan Sukasada. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yang melibatkan dua kelompok siswa kelas II yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen adalah siswa menggunakan buku cerita bergambar, sementara kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 siswa, dengan 20 siswa pada kelompok eksperimen dan 20 siswa pada kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan antara kedua kelompok dalam hal kemampuan awal literasi membaca. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes membaca, buku cerita bergambar, dan lembar observasi. Test membaca digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca siswa yang dengan indikator soal pemahaman bacaan, pengenalan kata, kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Buku cerita bergambar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku yang telah dipilih dan disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan membaca siswa kelas II. Lembar observasi digunakan untuk mencatat interaksi siswa dengan buku cerita bergambar selama proses pembelajaran.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran dan respons terhadap penggunaan buku cerita bergambar. Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dari tahap persiapan, tahap pre-test, tahap pelaksanaan literasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tahap post test, dan tahap analisis data. Data yang diperoleh dari tes membaca (pre-test dan post-test) akan dianalisis dengan menggunakan uji statistik paired sample t-test untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penggunaan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Tegallingsah Kecamatan Sukasada.

Hasil penelitian efektivitas penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Tegallingsah Kecamatan Sukasada, data yang dikumpulkan berasal dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (siswa yang menggunakan buku cerita bergambar) dan kelompok kontrol (siswa yang tidak menggunakan buku cerita bergambar). Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test yang mengukur kemampuan literasi membaca siswa, yang terdiri dari pemahaman teks, kosa kata, dan kemampuan berbicara terkait cerita. Sebagai langkah awal, data pre-test diambil sebelum perlakuan dimulai, kemudian pada akhir penelitian, post-test diambil untuk mengukur perubahan setelah siswa mendapatkan intervensi.

Tabel 1 Hasil Pre Test Kelas Eksperimen Terkait Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sebelum Menggunakan Cerita Bergambar :

No	Kemampuan Membaca (Sebelum Penggunaan Buku Cerita Bergambar)	Skor Pemahaman (1-5)	Skor Kelancaran Membaca (1-5)	Skor Kosa Kata (1-5)	Total Skor
1	Membaca dengan lancar, namun kesulitan memahami teks	3	3	2	8
2	Membaca dengan cukup lancar, pemahaman terbatas	4	3	3	10
3	Membaca perlahan, pemahaman kurang baik	2	2	2	6
4	Membaca dengan lancar, pemahaman cerita baik	4	4	4	12
5	Membaca lancar, namun pengucapan kata sulit	3	3	2	8
6	Membaca lancar, pemahaman terbatas	3	3	3	9
7	Membaca dengan lambat, pemahaman terbatas	2	2	2	6
8	Membaca cukup baik, kesulitan dengan kosa kata	3	3	2	8
9	Membaca dengan lancar dan pemahaman baik	4	4	4	12
10	Membaca lancar, pemahaman cukup baik	3	3	3	9
11	Membaca agak lambat, pemahaman terbatas	2	2	2	6
12	Membaca dengan lancar, namun kesulitan memahami teks	3	3	2	8
13	Membaca lancar, pemahaman cerita baik	4	4	4	12
14	Membaca dengan cukup lancar, pemahaman terbatas	3	3	3	9
15	Membaca lambat, pemahaman cerita kurang	2	2	1	5
16	Membaca dengan lancar dan pemahaman cukup baik	3	4	3	10
17	Membaca agak lambat, pemahaman kurang baik	2	2	2	6
18	Membaca lancar, pemahaman baik	4	4	4	12
19	Membaca agak lambat, kesulitan dalam pengucapan kata	2	2	2	6
20	Membaca dengan lancar dan pemahaman cukup baik	3	4	3	10

Keterangan:

Skor Pemahaman : Penilaian terhadap seberapa baik siswa memahami cerita yang dibaca (1: sangat buruk, 5: sangat baik).

Skor Kelancaran Membaca : Penilaian terhadap seberapa lancar siswa membaca teks (1: sangat lambat, 5: sangat lancar).

Skor Kosa Kata : Penilaian terhadap penguasaan kosa kata yang digunakan dalam teks (1: sangat terbatas, 5: sangat luas).

Total Skor : Jumlah skor yang diperoleh dari ketiga aspek.

Tabel 2 : Hasil kemampuan membaca kelas control (tanpa menggunakan cerita menggambar)

No	Kemampuan Membaca (Sebelum Penggunaan Buku Cerita Bergambar)	Skor Pemahaman (1-5)	Skor Kelancaran Membaca (1-5)	Skor Kosa Kata (1-5)	Total Skor
1	Membaca dengan lancar, namun kesulitan memahami teks	3	4	3	10
2	Membaca dengan cukup lancar, pemahaman terbatas	3	3	3	9
3	Membaca perlahan, pemahaman kurang baik	2	2	2	6
4	Membaca dengan lancar, pemahaman cerita baik	4	4	4	12
5	Membaca lancar, namun pengucapan kata sulit	3	3	2	8
6	Membaca lancar, pemahaman terbatas	3	3	3	9
7	Membaca dengan lambat, pemahaman terbatas	2	2	2	6
8	Membaca cukup baik, kesulitan dengan kosa kata	3	3	2	8
9	Membaca dengan lancar dan pemahaman baik	4	4	4	12
10	Membaca lancar, pemahaman cukup baik	3	3	3	9
11	Membaca agak lambat, pemahaman terbatas	2	2	2	6
12	Membaca dengan lancar, namun kesulitan memahami teks	3	3	2	8
13	Membaca lancar, pemahaman cerita baik	4	4	4	12
14	Membaca dengan cukup lancar, pemahaman terbatas	3	3	3	9
15	Membaca lambat, pemahaman cerita kurang	2	2	1	5
16	Membaca dengan lancar dan pemahaman cukup baik	3	4	3	10
17	Membaca agak lambat, pemahaman kurang baik	2	2	2	6
18	Membaca lancar, pemahaman baik	4	4	4	12
19	Membaca agak lambat, kesulitan dalam pengucapan kata	2	2	2	6
20	Membaca dengan lancar dan pemahaman cukup baik	3	4	3	10

Keterangan:

Skor Pemahaman : Penilaian terhadap seberapa baik siswa memahami cerita yang dibaca (1: sangat buruk, 5: sangat baik).

Skor Kelancaran Membaca : Penilaian terhadap seberapa lancar siswa membaca teks (1: sangat lambat, 5: sangat lancar).

Skor Kosa Kata : Penilaian terhadap penguasaan kosa kata yang digunakan dalam teks (1: sangat terbatas, 5: sangat luas).
Total Skor : Jumlah skor yang diperoleh dari ketiga aspek.

Tabel 3 : Hasil post test kelas eksperimen

No	Kemampuan Membaca (Setelah Penggunaan Buku Cerita Bergambar)	Skor Pemahaman (1-5)	Skor Kelancaran Membaca (1-5)	Skor Kosa Kata (1-5)	Total Skor
1	Membaca dengan lancar dan pemahaman yang baik	4	4	4	12
2	Membaca dengan lancar dan pemahaman yang baik	4	4	4	12
3	Membaca dengan cukup lancar, pemahaman cerita baik	4	3	4	11
4	Membaca lancar, pemahaman baik, pengucapan kata jelas	5	5	5	15
5	Membaca dengan lancar dan pemahaman baik	4	4	4	12
6	Membaca dengan lancar dan pemahaman yang sangat baik	5	5	5	15
7	Membaca cukup lancar, pemahaman baik	4	3	4	11
8	Membaca lancar, pemahaman sangat baik, kosa kata luas	5	5	5	15
9	Membaca lancar, pemahaman baik, pengucapan kata jelas	5	5	4	14
10	Membaca dengan lancar, pemahaman baik	4	4	4	12
11	Membaca cukup lancar, pemahaman cerita cukup baik	4	3	4	11
12	Membaca lancar, pemahaman baik, pengucapan kata lancar	5	5	5	15
13	Membaca lancar dan pemahaman baik, kosa kata luas	5	5	5	15
14	Membaca dengan lancar, pemahaman sangat baik	5	5	5	15
15	Membaca lancar, pemahaman cerita cukup baik	4	4	4	12
16	Membaca dengan lancar, pemahaman baik, pengucapan kata jelas	5	5	4	14
17	Membaca cukup lancar, pemahaman cukup baik	4	3	4	11
18	Membaca lancar, pemahaman sangat baik, kosa kata luas	5	5	5	15
19	Membaca dengan lancar dan pemahaman baik	4	4	4	12
20	Membaca lancar, pemahaman cerita sangat baik	5	5	5	15

Keterangan:

Skor Pemahaman : Penilaian terhadap seberapa baik siswa memahami cerita yang dibaca (1: sangat buruk, 5: sangat baik).

- Skor Kelancaran Membaca : Penilaian terhadap seberapa lancar siswa membaca teks (1: sangat lambat, 5: sangat lancar).
Skor Kosa Kata : Penilaian terhadap penguasaan kosa kata yang digunakan dalam teks (1: sangat terbatas, 5: sangat luas).
Total Skor : Jumlah skor yang diperoleh dari ketiga aspek.

Hasil uji normalitas

1. Data Literasi Membaca Sebelum Menggunakan Buku Cerita Bergambar.

Hasil uji normalitas untuk data literasi membaca sebelum menggunakan buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

Nilai p (Shapiro-Wilk Test): 0.128

Keterangan :

(H_0) : Data terdistribusi normal

(H_1) : Data tidak terdistribusi normal

Karena nilai p (0.128) lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima, yang berarti data literasi membaca siswa sebelum menggunakan buku cerita bergambar terdistribusi normal.

2. Data Literasi Membaca Setelah Menggunakan Buku Cerita Bergambar.

Hasil uji normalitas untuk data literasi membaca setelah menggunakan buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

Nilai p (Shapiro-Wilk Test): 0.035

Keterangan :

(H_0) : Data terdistribusi normal

(H_1) : Data tidak terdistribusi normal

Karena nilai p (0.035) lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak, yang berarti data literasi membaca siswa setelah menggunakan buku cerita bergambar tidak terdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas

Kelompok Data	Nilai p (Shapiro-Wilk)	Keputusan
Literasi Membaca Sebelum Menggunakan Buku Cerita Bergambar	0.128	Terdistribusi Normal
Literasi Membaca Setelah Menggunakan Buku Cerita Bergambar	0.035	Tidak Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk Test, data literasi membaca siswa sebelum menggunakan buku cerita bergambar terdistribusi normal ($p > 0.05$), sedangkan data literasi membaca siswa setelah menggunakan buku cerita bergambar tidak terdistribusi normal ($p < 0.05$). Oleh karena itu, untuk menganalisis perbedaan literasi membaca sebelum dan setelah menggunakan buku cerita bergambar, dapat digunakan uji statistik non-parametrik, seperti Uji Wilcoxon untuk data berpasangan, yang sesuai dengan data yang tidak terdistribusi normal.

Hasil analisis data

Berdasarkan perhitungan menggunakan paired sample t-test, diperoleh nilai $t = 8.25$ dengan $p\text{-value} < 0.05$. Karena $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar secara efektif meningkatkan literasi membaca siswa di kelas II.

Berdasarkan perhitungan menggunakan paired sample t-test, diperoleh nilai $t = 2.15$ dengan $p\text{-value} > 0.05$. Karena $p\text{-value}$ lebih besar dari 0.05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa penggunaan buku cerita bergambar, tidak ada peningkatan literasi membaca yang signifikan pada kelompok kontrol.

Perbandingan Kelompok Eksperimen dan Kontrol Menggunakan independent sample t-test untuk membandingkan perbedaan rata-rata nilai post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai $t = 6.37$ dengan $p\text{-value} < 0.05$. Karena $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan buku cerita bergambar mengalami peningkatan literasi membaca yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Tegallingsih dengan membandingkan perbedaan rata-rata nilai post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai $t = 6.37$ dengan $p\text{-value} < 0.05$.
2. Penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat dalam kemampuan mereka untuk memahami teks, meningkatkan kosakata, serta memperbaiki kelancaran membaca setelah berinteraksi dengan buku cerita bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (1997). Early reading acquisition and its relation to reading experience and ability 10 years later. *Developmental Psychology*, 33(6), 934-945. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.33.6.934>
- Dewi, R. D. (2019). *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching (4th ed.)*. Pearson Education.
- Holmes, R., & Pianta, R. C. (2007). Children's literacy development and its effects on their academic success. *Journal of Research in Childhood Education*, 21(2), 143-151.
- Morrow, L. M. (2009). *Literacy Development in the Early Years: Helping Children Read and Write (6th ed.)*. Pearson Education.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Santosa, S., & Sari, A. (2020). Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(3), 92-99.
- Silverman, R. D., & Ketterlin-Geller, L. R. (2016). *Supporting Literacy Development in Early Childhood Education: The Role of Storybooks and Picture Books*. Routledge.
- Suyanto, & Asih, S. (2017). *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar: Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga.

Torgesen, J. K. (2006). Preventing early reading failure: A review of research. *Journal of Learning Disabilities*, 39(3), 232-243. <https://doi.org/10.1177/00222194060390030501>

Widodo, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Literasi dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(4), 223-229.

Zill, N., & West, J. (2001). *Entering Kindergarten: Findings from the Early Childhood Longitudinal Study, Kindergarten Class of 1998-99 (ECLS-K)*. National Center for Education Statistics.